

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bimbingan Agama

###### a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer & Stone (1966) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti menunjukkan, menentukan, mengatur dan mengemudikan.

Prayitno dan Erman Amti (1994), berpendapat bahwa bimbingan adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria atau wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>1</sup>

Agama memiliki istilah: *religion* (Inggris) atau *religie* (Belanda) dan *din* (Arab). Arti leksikal agama menurut W.J.S. Poerwodarminto adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Al-Syahrustani mendefinisikan *din*, sebagai,

---

<sup>1</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik layanan Bimbingan Konseling Islam*, Kudus, STAIN Kudus, 2008, hlm. 11-12.

“Suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat”.<sup>2</sup>

Secara etimologis, “*Islam*” berasal dari bahasa Arab, diderivikasikan dari “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini di bentuk “*aslama*” yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “*Islam*”.<sup>3</sup>

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Konseling keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari atau menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

b. Pentingnya Bimbingan Agama Islam

Islam adalah agama yang memiliki ajaran luhur. Apabila ajaran-ajaran Islam diketahui dan diamalkan setiap orang yang meyakini (pemeluknya), maka ia akan menuai rasa aman dan damai dalam hidupnya. Islam adalah agama yang berisi ajaran yang lengkap (holistik), menyeluruh (*comprehensive*) dan sempurna (*kamil*). Dikatakan sebagai agama yang memiliki ajaran yang lengkap, menyeluruh dan sempurna karena ajarannya mencakup segala dimensi

---

<sup>2</sup> M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010, hlm. 16-17.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 29.

<sup>4</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001, hlm. 61.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 62.

kehidupan manusia, dimensi spiritual yaitu tata cara peribadatan (hubungan manusia dengan Allah), dimensi sosial, ekonomi, pendidikan, dan dimensi-dimensi lain.<sup>6</sup>

Pentingnya bimbingan agama Islam untuk manusia karena ajaran Islam adalah sebagai pedoman hidup. Agar manusia dapat melaksanakan fungsi dan tugas kehidupannya dengan baik dan benar, maka Allah menurunkan undang-undang, aturan, dan ketentuan-Nya yaitu *Dinul Islam* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Nabi. Dengan berpedoman pada ajaran Islam, manusia dapat menjalankan fungsi dan tugas pengabdian kepada Allah dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup>

Manusia diciptakan Allah di dunia ini berfungsi sebagai khalifah-Nya untuk memakmurkan bumi, memberdayakan alam raya, membangun peradaban, ketertiban dan ketentraman hidup. Fungsi kekhalifahan ini harus dilaksanakan oleh setiap insan dengan semestinya dalam rangka menegakkan pengabdian kepada Allah (beribadah) sebagai satu-satunya tugas hidup manusia.<sup>8</sup> Dengan adanya bimbingan agama mulai sejak sini, akan menjadikan hidup manusia menjadi lebih terarah dan tugasnya sebagai khalifah dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Materi dan Metode Bimbingan Agama Islam

Sumber dari materi bimbingan agama Islam meliputi<sup>9</sup> :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>6</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm. 5.

<sup>7</sup> Farid Noor Ma'ruf, *Islam Jalan Hidup Lurus*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1983, hlm. 94.

<sup>8</sup> Rois Mahfud, *Opcit*, hlm. 4-5.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 105.

## 2) Al-Hadis (Sunah)

Sunah bisa diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (*takrir*) yang berasal dari Rasulullah.

## 3) Ijtihad

Ijtihad dari sudut istilah berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk meng-*istinbath* suatu hukum agama yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok ulama yang memenuhi persyaratan tertentu, pada waktu tertentu untuk merumuskan kepastian hukum mengenai suatu perkara yang tidak ada status hukumnya dalam Al-Qur'an dan sunah dengan tetap berpedoman pada dua sumber utama.

Dalam materi bimbingan agama yang bersumber dari Al-Qur'an, sunah, dan ijtihad tersebut memiliki beberapa cakupan dan ruang lingkup yang luas<sup>10</sup>, antara lain:

### 1) Akidah

Akidah berisikan ajaran tentang apa saja yang harus diyakini, dipercayai, dan diimani oleh setiap muslim. Pembahasan meliputi aspek Ilahiyah (ketuhanan) yaitu berkaitan dengan keesaan Allah, aspek *nubuwah* yaitu berkaitan dengan Nabi dan Rasul, dan aspek ruhaniyah yaitu berkaitan dengan sesuatu yang bersifat transendental atau metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan.

### 2) Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah (ibadah), manusia dengan manusia (muamalat), dan manusia dengan alam sekitarnya. Contohnya : shalat, puasa, dan zakat.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 9.

### 3) Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariah. Akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.

Seorang muslim yang memahami dan menerapkan akidah, syariat, dan akhlak dengan baik dan benar. Maka ia akan senantiasa menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.

Sedangkan metode dalam bimbingan agama Islam yaitu :

#### 1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan bimbingan langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

#### 2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.<sup>11</sup>

### 2. Konsep Diri (*Self Concept*)

#### a. Pengertian konsep diri

Konsep diri adalah persepsi seseorang tentang diri sendiri, kemampuan atau ketidak mampuannya, tabiatnya, harga dirinya, dan hubungan dia dengan orang lain. Konsep diri ini merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri.

Rogers (1996), mengatakan bahwa konsep diri adalah kesadaran tentang diri yang mencakup semua gagasan, persepsi dan nilai yang menentukan karakteristik seseorang. Menurut Hurlock (1994), konsep diri adalah kesan (*Image*) seseorang mengenai karakteristik dirinya,

---

<sup>11</sup> Aunur Rahim Faqih, *Opcit*, hlm. 54-55.

yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosi, aspirasi, dan *achievement*.<sup>12</sup>

Konsep diri juga dapat diartikan sebagai: (a) persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya; (b) kualitas persifatan individu tentang dirinya; dan (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya.<sup>13</sup>

b. Komponen-komponen konsep diri antara lain:

1) *Perceptual* atau *physical self-concept*, citra seseorang tentang penampilan dirinya (kemenarikan tubuhnya), seperti: kecantikan, keindahan atau kemolekan tubuhnya.

2) *Conceptual* atau *psychological self-concept*, konsep seseorang tentang kemampuan (keunggulan) dan ketidakmampuan (kelemahan) dirinya, dan masa depannya, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidupnya: kejujuran, kepercayaan diri, kebebasan, dan keberanian.

3) *Attitudinal*, sikap diri yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya. Sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaannya.<sup>14</sup>

c. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan konsep diri, yaitu:<sup>15</sup>

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor awal dalam memengaruhi konsep diri seseorang. Pembentukan konsep diri dari lingkungan keluarga tidak terlepas dari pengaruh pola asuh.

2) Orang lain atau kelompok

Konsep diri yang berasal dari orang lain adalah konsep diri yang berasal dari hasil interaksi, hubungan, dan pergaulan dengan

---

<sup>12</sup> Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 158.

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 7.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 7-8.

<sup>15</sup> Herri Zan Pieter, *Op.Cit*, hlm. 160.

orang lain. Bentuk pengaruh orang lain berupa pemberian pujian, sanjungan, atau cemoohan.

Ketika orang lain memberikan penerimaan yang baik dan senang atas keberadaannya, maka dia cenderung akan menerima dan menilai dirinya dengan baik. Sebaliknya, bila orang lain menolak keberadaannya, tidak senang dan selalu memandang jelek pada dirinya, maka orang tersebut cenderung tidak akan menyenangi dan menerima dirinya.

### 3) Depresi

Depresi adalah suatu kondisi perasaan sedih yang berkepanjangan yang disertai dengan rasa bersalah. Selain itu pula, bagi orang yang sedang mengalami depresi akan memiliki pemikiran yang cenderung negatif dan merespon segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri secara negatif.

### 4) Faktor perkembangan

Konsep diri berkembang secara bertahap dari sejak lahir. Dalam melakukan kegiatan memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai pada diri sendiri, atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

### 5) Orang yang terpenting atau yang terdekat (*significant other*)

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain yang dekat dengan dirinya, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain, terutama orang terdekatnya.

### 6) Cita-cita diri

Cita-cita diri merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu tujuan atau keinginan pribadi. Namun sering kali terjadi bahwa cita-cita diri bukan merupakan cita-cita pribadi.

### 7) Citra diri

Citra diri adalah konsepsi seseorang pada dirinya sendiri mengenai siapakah dirinya yang sebenarnya. Sering kali keyakinan seseorang tentang dirinya salah.

### 8) Persepsi diri sendiri (*self perception*)

Persepsi seseorang atas diri sendiri, penilaiannya dan pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Seseorang dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang bisa dilihat dari interaksi personal, kemampuan intelektual, dan penguasaan lingkungan. Adapun konsep diri yang negatif dilihat dari hubungan seseorang dan sosial yang terganggu.

#### d. Jenis-jenis konsep diri

Menurut Calhoun (1995) ada dua jenis konsep diri, yaitu:

##### 1) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif yaitu konsep diri yang sangat peka pada kritikan; responsif sekali pada pujian, Hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis pada kompetensi.

##### 2) Konsep diri positif

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif diantaranya: merasa setara atau sama dengan orang lain, mampu memperbaiki dirinya, meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya meskipun menghadapi kelompok yang kuat, mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik, memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah, dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

### 3. Makna Hidup

#### a. Pengertian Makna Hidup

Makna hidup menurut Bastaman adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan hidup. Bila hal itu berhasil

dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia. Viktor Frankl mengatakan bahwa keberhasilan itu antara lain dicapai dengan jalan berusaha mempertahankan dan mengembangkan kehendak untuk hidup secara bermakna sekalipun mengalami penderitaan yang luar biasa.<sup>16</sup>

Dalam perspektif Islam, makna hidup adalah cara seseorang untuk mengisi kehidupannya dan memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkan arah dalam caranya manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya atas dasar rasa *mahabbah lillah*.<sup>17</sup> Tidak ada rasa takut, cemas, apalagi ragu bagi dirinya, karena makna hidup hanya berbinar selama qalbu dan amalannya dibayangi oleh taburan cahaya Illahiah.

Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 112 yang artinya: "*Barang siapa menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati*".

#### b. Karakteristik Makna Hidup

Makna hidup identik dengan tujuan hidup. Adapun karakteristik makna hidup adalah:

##### 1) Unik dan personal

Artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi orang lain, bahkan apa yang dianggapnya bermakna pada saat ini mungkin berbeda dalam waktu yang berbeda. Jadi unik dan personal maksudnya adalah makna yang bersifat khusus bagi individu dan mungkin khusus untuk satu kurun waktu.

---

<sup>16</sup> Ari S Widodo Poespodihardjo, *Beyond Borders: Communication Modernity & History*, Public Relations, Jakarta, 2010, hlm. 302

<sup>17</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm. 135

2) Spesifik dan konkrit

Artinya makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealistis, prestasi-prestasi akademis yang tinggi atau hasil-hasil renungan filosofi yang kreatif. Peristiwa sehari-hari pun dapat memberikan makna kehidupan seseorang.

3) Memberi pedoman dan arah

Artinya makna hidup yang ditentukan oleh seseorang akan memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.<sup>18</sup>

c. Komponen Keberhasilan Kebermaknaan Hidup

Ada banyak cara menemukan makna hidup, sehingga kita mampu meraih hidup bermakna meskipun mengalami penderitaan dan musibah. Menurut Bastaman, ada empat komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna. Keempat komponen tersebut antara lain yaitu :

1) Pemahaman diri

Memiliki pemahaman diri sama artinya seseorang itu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi (*self awareness*). Maksudnya kalau dia memiliki tingkat kesadaran berarti dia mengenal dirinya dengan baik, dan selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam.<sup>19</sup>

2) Bertindak positif

Bertindak positif berarti membentuk sikap yang menimbulkan akibat yang baik bagi dirinya maupun orang lain seperti bersikap jujur, istiqomah, disiplin, bersyukur, bersikap optimis dan lain sebagainya seperti yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya seperti mabuk, zina, berjudi, korupsi dan lain sebagainya.

---

<sup>18</sup> Ari S Widodo Poespodihardjo, *Op.cit*, hlm. 302

<sup>19</sup> Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 21.

### 3) Pendalaman dan Pemahaman tri-nilai

Tiga ragam nilai ini dianggap sebagai sumber makna hidup, apabila diterapkan dan dipenuhi, maka seseorang akan menemukan makna hidupnya. Ketiganya yaitu :

- a) nilai-nilai kreatif (kerja, karya, atau dapat diraih melalui berbagai kegiatan)
- b) nilai-nilai penghayatan” (kebenaran, keindahan, kasih, iman, atau dengan menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam.
- c) nilai-nilai bersikap” (menerima dan mengambil sikap yang tepat atas derita yang tak dapat dihindari lagi. Nilai ini paling tinggi diantara nilai-nilai yang lain).

### 4) Ibadah

Segala kegiatan melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan, dan mencegah diri dari hal-hal yang dilarang-Nya menurut ketentuan agama. Dalam Islam yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang yang menganggap hidupnya bermakna, berarti semakin dekat juga Ia dengan Tuhannya.

Lebih lanjut menurut Frankl, ada tiga jalan yang dapat ditempuh seseorang untuk menemukan makna hidupnya<sup>20</sup>, tiga jalan tersebut antara lain:

#### 1) Makna kerja

Melalui karya atau tindakan (yang didedikasikan bukan hanya untuk diri sendiri). Makna hidup bukanlah untuk dipertanyakan tetapi untuk direspon, karena kita bertanggung jawab atas hidup kita sendiri.

#### 2) Makna cinta

Cinta berarti mengalami hidup bersama orang lain dalam segala keunikan dan keistimewaannya. Dalam cinta terjadi

---

<sup>20</sup> Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009, hlm. 84.

penerimaan penuh akan nilai-nilai, tanpa kontribusi maupun usaha dari yang dicintai, cinta membuat si pencinta menerima segala keunikan dan keistimewaan orang yang dicintainya. Termasuk kecintaannya terhadap Allah.<sup>21</sup>

### 3) Makna penderitaan

Penderitaan memberikan suatu makna bila individu mampu menghadapi situasi tersebut dengan sikap yang tepat. Dengan mengubah diri sendiri (mengubah tragedi menjadi kemenangan). Hal ini berhubungan dengan optimisme bahwa hidup memiliki potensi untuk memiliki makna, apaun kondisinya, bahkan dalam kondisi yang paling menyedihkan sekalipun.<sup>22</sup>

Lebih jauh lagi, untuk menemukan makna hidup manusia harus memiliki keyakinan untuk mengubah aspek-aspek hidup yang negatif menjadi sesuatu yang positif atau konstruktif. Yang paling penting adalah memanfaatkan yang terbaik (optimum) dari setiap situasi. Dengan optimisme tersebut, dalam bentuk terbaik memungkinkan manusia untuk : (1) mengubah penderitaan menjadi keberhasilan dan sukses; (2) merubah rasa bersalah menjadi kesempatan untuk mengubah diri sendiri kearah yang lebih baik; (3) mengubah ketidakkekalan hidup menjadi dorongan untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab.<sup>23</sup>

Dalam Islam untuk menjadikan hidup bermakna, seorang muslim harus mengisi jiwanya dengan agama. Yaitu kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya dengan tetap berpandukan kepada cahaya Illahi yang menerangi qalbu sebagai pusat dirinya mengambil keputusan. Sebuah upaya untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan dari keadaan yang gelap gulita menuju keadaan yang bermandikan cahaya.<sup>24</sup> Jadi, dengan mendekatkan diri kepada Allah,

---

<sup>21</sup> Ari S Widodo Poespodihardjo, *Op.Cit*, hlm. 304-305.

<sup>22</sup> Nilam Widyarini, *Op.Cit*, hlm. 84

<sup>23</sup> Nilam Widyarini, *Op.Cit*, hlm. 84-85.

<sup>24</sup> Toto Tasmara, *Op.Cit*, hlm. 140.

seseorang akan mengerti tujuan ia diciptakan di dunia ini dan menjadikan hidupnya lebih bermakna terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui seberapa besar kebermaknaan hidup seseorang dapat dilihat dari <sup>25</sup> :

a. Cara pandang terhadap esensi waktu

Dalam Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap nilai dan esensi waktu dengan sebuah peringatan; Demi waktu, sesungguhnya manusia pasti dalam keadaan rugi, kecuali mereka yang mampu memberikan makna terhadap waktu dengan penunjukan amal prestatif, dan saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran. Karena didunia ini hanya sementara dan manusia suatu saat pasti akan menemui ajalnya.

b. Keyakinan terhadap gerak

Makna hidup akan semakin berkualitas apabila kita meyakini bahwa hidup adalah gerak, sebuah keniscayaan yang terus mengalir untuk selalu mengarah berbuat, dan membarikan *atsar* jejak berupa kesejarahan. Hidup baru terasa mempunyai makna selama kita memberikan nilai terhadap gerak. Karena tanpa gerakan seseorang menjadi statis lalu mati sebelum mati.

c. Mengerti dan menghayati diri

Mengerti dan menghayati diri adalah kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri yang memungkinkan dia menentapkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan). Dengan kemampuan ini, dia merencanakan tindakan-tindakan di masa depan.

d. Menetapkan pilihan

Hidup adalah hasil kumpulan berbagai pilihan. Suka atau tidak suka, setiap orang harus mengambil keputusan. Allah menyeru kita bahwa bila shalat telah ditunaikan, maka bersegeralah mencari pilihan-pilihan berupa karunia Allah yang bertebaran di muka bumi.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.154.

e. Kualitas niat

Niat merupakan alasan yang paling mendasar kenapa sebuah tindakan harus kita lakukan. Kualitas niat yang kita miliki akan melahirkan kualitas tindakan kita di kemudian hari.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penulis akan menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini.

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Asrowi (2012) jurusan Bimbingan Konseling yang berjudul “Pengembangan Layanan Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Konsep Diri Spiritual pada Anak di SMK Surakarta kelas X Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode angket, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini mengangkat masalah pengembangan layanan bimbingan spiritual oleh guru BK adakah pengaruhnya dalam peningkatan konsep diri spiritual pada anak. Di SMK Surakarta ini anak didik memiliki konsep diri spiritual dengan kategori sedang. Layanan bimbingan spiritual efektif meningkatkan konsep diri spiritual siswa. Dengan begitu layanan bimbingan spiritual masih perlu dikembangkan.<sup>26</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Durrotun Nayyiroh (2014) yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa-Siswi MA. NU. Ma’arif Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan psikologis dalam mengamati segala hal yang berhubungan dengan kepribadian. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa bimbingan keagamaan memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan merupakan realisasi dari salah satu cara untuk membina kepribadian seseorang, yakni dengan mendekatkan agama kepada

---

<sup>26</sup> Asrowi, *Pengembangan Layanan Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Konsep Diri Spiritual pada Anak di SMK Surakarta kelas X Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurnal.

kehidupan. Melalui kegiatan bimbingan agama ini, ruhaniah siswa selalu diasah dan diperbarui, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pola pikir dan perilaku yang baik.<sup>27</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Mahfud (2013) yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan kebermaknaan Hidup pada santri Panti Asuhan Keluarga Yatim Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan angket, ditambah wawancara dan observasi seperlunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama, yaitu pendekatan untuk meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan berapa besar pengaruhnya terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam meniti kehidupan. Dan kesimpulan yang didapat adalah religiusitas pada santri di Panti Asuhan Keluarga Yatim Surakarta mempengaruhi kebermaknaan hidupnya. Semakin tinggi religiusitas santri tersebut, maka akan membuat hidupnya semakin berarti dan bermakna.<sup>28</sup>

Persamaan dalam penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni, yang pertama adalah dimana penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti anak-anak, dimana anak-anak tersebut sebagai subjek penelitian. Yang kedua yaitu penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang bimbingan agama, religiusitas, bimbingan spiritual, konsep diri dalam kepribadian dan kebermaknaan hidup. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilihat dari variabelnya yang berbeda dan objek yang berbeda pula.

### C. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama Islam terhadap konsep diri dan kebermaknaan hidup peneliti mengambil teori dalam buku psikologi

---

<sup>27</sup> Durrotun Nayyiroh, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa-Siswi MA. NU. Ma'arif Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*, Skripsi, STAIN, Kudus, 2014.

<sup>28</sup> Mahfud, *Hubungan Religiusitas dengan kebermaknaan Hidup pada santri Panti Asuhan Keluarga Yatim Surakarta*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

agama dan tasawuf kaitannya dengan kecerdasan spiritual atau kecerdasan ruhaniah. Mengacu pada pendapat Erich Fromm<sup>29</sup>, terlihat bahwa hubungan pembentukan kepribadian salah satunya konsep diri dengan nilai-nilai moral keagamaan. Mereka yang hidup di lingkungan yang taat dan selalu berhubungan dengan benda-benda keagamaan serta berhubungan dengan orang-orang yang taat beragama, bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam pembentukan kepribadiannya.

Sedangkan bimbingan agama Islam pengaruhnya terhadap kebermaknaan hidup, menurut Khalil Kavari mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dari dimensi nonmaterial atau ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan dan menjadikan hidup bermakna.<sup>30</sup> Dengan begitu semakin baik bimbingan agama yang diberikan semakin baik pula kecerdasan ruhaniah seseorang yaitu dapat memaknai hidup dengan sepenuhnya.

Dengan pemikiran tersebut peneliti ingin meneliti pengaruh bimbingan agama Islam terhadap konsep diri dan kebermaknaan hidup anak di Panti Asuhan. Berikut bagan kerangka berpikirnya:

---

<sup>29</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 221.

<sup>30</sup> Sudirman Tebba, *Op.Cit*, hlm.19.

**Gambar 1****Kerangka Berfikir**

Pengaruh bimbingan agama terhadap konsep diri dan kebermaknaan hidup anak

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan suatu jawaban sementara atau pertanyaan penelitian.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, PT Raja grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 67.

Dalam proposal ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut yaitu :

- Ha : Ada pengaruh bimbingan agama Islam terhadap konsep diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kudus
- Ha : Ada pengaruh bimbingan agama Islam terhadap kebermaknaan hidup anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kudus
- Ho : Tidak ada pengaruh bimbingan agama Islam terhadap konsep diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kudus
- Ho : Tidak ada pengaruh bimbingan agama Islam terhadap kebermaknaan hidup anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kudus

